

SISI GELAP WIRAUSAHA: STUDI LITERATUR

Titik Rachmawati, Dini Eka Angraini, Aftina Nurul Husna

Prodi Psikologi/ Fakultas Psikologi Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang
anhusna@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

Sisi gelap,
wirausaha, dark
triad, etika bisnis.

Latar Belakang: Banyak wirausahawan yang memiliki sifat dan perilaku kepribadian yang dapat mengarahkan pada kesuksesan atau justru dapat mengarahkan pada kegagalan. Namun, mayoritas wirausahawan tidak menyadari sifat dan perilaku kepribadiannya seperti apa yang dapat mengarahkan mereka kepada kegagalan atas usaha mereka. Tujuan: Studi ini memaparkan sisi gelap kepribadian dari wirausahawan khususnya The Dark Triad. Metode: Kami menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan pencarian manual 18 jurnal dari nasional dan internasional. Hasil: Dari 18 studi yang relevan, tujuh artikel membahas The Dark Triad yang terdiri dari Machiavellianism, Narsism, dan Psikopathy dan tiga artikel membahas etika bisnis. Kesimpulan: The Dark Triad of Personality (DT) adalah tiga perilaku yang tak diinginkan dan interpersonal yang bermasalah dalam berwirausaha, yaitu Narsisme, Machiavellianisme, dan Psikopati. Pengusaha yang takut kepada agama cenderung tidak melakukan atau memiliki kepribadian gelap atau dark triad.

1. PENDAHULUAN

“Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang”(Timmons & Spinelli, 2004: 31). Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Kontribusi kewirausahaan tidak hanya penting dalam membantu laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, dilihat dari kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja, kewirausahaan juga dipercaya sebagai salah satu solusi untuk masalah pengangguran (Fikri, 2019).

Namun dalam wirausaha seorang wirausaha dituntut untuk sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat pola-pola dan trend-trend yang

berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan. Namun, masih banyak yang

Kurang kreatif dan tidak berani mengambil resiko untuk membuka dan mengelola usaha. Kreatif dan keberanian mengambil resiko merupakan kepribadian wirausaha. Menurut Krueger (1993) dalam Fikri (2019) niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Persepsi bahwa kewirausahaan dapat menghasilkan uang lebih banyak membuat orang menjadi narsistik lebih tinggi untuk mengambil bidang tersebut. Penelitian telah menemukan orang-orang yang tinggi dalam narsisme memiliki bias terhadap pengambilan risiko, rentan terhadap perjudian (Jones 2013) dalam Himelski & Lerner (2016) dan membuat investasi

keuangan yang berisiko. Permasalahan sisi gelap wirausaha dapat dilihat dari bagaimana etika dalam menjalankan usaha maupun bisnis yang dijalankan.

Masalah etika ini selalu dihadapi oleh para manajer dalam keseharian kegiatan wirausaha, namun harus selalu dijaga terus menerus, sebab reputasi sebagai perusahaan yang etis tidak dibentuk dalam waktu pendek, tapi akan terbentuk dalam jangka panjang. Dan ini merupakan asset yang tak ternilai sebagai goodwill bagi sebuah perusahaan (Rosiful, 2016). Hasil penelitian Mohd Zulkifli & Che Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin mengungkapkan bahwa konsep etika bisnis dalam Islam dapat membuat pengusaha sadar. Pengusaha yang takut akan selalu teguh dalam rangka mewujudkan kewirausahaan secara komprehensif dan sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, setiap pengusaha harus terus berlatih Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dan selalu adil, jujur, dapat dipercaya dan tulus dalam setiap pendirian usaha dilakukan untuk nilai-nilai etika yang tinggi diantara pengusaha. Keberhasilan kegiatan kewirausahaan Islam tergantung pada kombinasi persepsi dan kerjasama yang kuat.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan seperti apa sisi gelap wirausaha dilihat dari *the dark triad* dan etika bisnis.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur, sehingga tidak menerapkan teknik analisa statistik apapun. Peneliti melakukan pencarian literatur di bidang psikologi yang membahas tentang sisi gelap kepribadian wirausahawan khususnya yang mengarah kepada *dark triad*. Peneliti tidak membatasi literatur dalam rentang waktu tertentu. Namun, pada saat pencarian literatur ditemukan literatur dengan rentang waktu 2008 - 2019. Pencarian artikel diakses dari pencarian internet di *Google Scholar* dengan menggunakan *keyword*: sisi gelap kepribadian wirausaha, *dark side of personality*, *dark triad of entrepreneur* dan

etika bisnis. Artikel berhasil dicari dengan jumlah 18 artikel. Setelah melewati review dan pembacaan mendalam akhirnya tim mendapatkan 9 artikel yang relevan. Berdasarkan literatur yang ditemukan, penulis melakukan pembacaan untuk mendapatkan bagaimana pengaruh *dark triad personality* dan etika bisnis dalam kewirausahaan. Peneliti pun melakukan review dan merangkum gagasan-gagasan yang ada untuk mengembangkan konsep sisi gelap wirausaha khususnya *dark triad*. Rangkuman atas sejumlah *dark triad personality* pada wirausaha peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi yang memuat definisi, aspek-aspek, dan gambaran anteseden dan konsekuensi karakter-karakter tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. The Dark Triad of Personality

The Dark Triad of Personality (DT) adalah tiga perilaku yang tak diinginkan dan interpersonal yang bermasalah, yaitu **Narsisme**, **Machiavellianisme**, dan **Psikopati**.

a) Narsisme

Narsisme diartikan dalam KBBI adalah hal (keadaan) mencintai diri sendiri secara berlebihan. Seorang wirausaha dengan narsis yang berlebihan cenderung mudah merasa mampu memulai karier wirausaha dengan sukses. Wirausaha dengan kepribadian ini biasanya: mempunyai rasa mementingkan diri sendiri, mempunyai harga diri yang berlebihan, fantasi kesuksesan dan kekuasaan yang tak terbatas, keinginan akan kekaguman yang berlebihan, perilaku eksploitatif dan arogan interpersonal, serta empati yang kurang. **Personality dalam Narsisme**: 1) Cenderung ingin orang lain mengagumi. 2) Cenderung ingin orang lain memperhatikan. 3) Cenderung mencari prestise atau status. 4) Cenderung mengharap bantuan khusus dari orang lain.

b) Machiavellianisme

Machiavellianisme adalah ungkapan yang berarti ajaran tentang pemerintahan dengan kekuasaan tak terbatas yang membolehkan segala cara untuk

memperkuat kekuasaan itu (KBBI). Bagi orang-orang dengan Machiavellianisme bertualang dapat berfungsi sebagai sarana untuk bersaing secara agresif, dan jika berhasil, cepat memperoleh kekayaan dan kekuasaan dalam jumlah yang sangat banyak.

c) Psikopati

Psikopati adalah penyakit jiwa yang dicirikan oleh tindakan yang bersifat egosentris dan antisosial. Sehubungan dengan kewirausahaan yang baru lahir, dengan memulai bisnis, orang-orang yang menderita psikopati tinggi dapat menghindari keharusan melapor kepada orang lain dan perlu mematuhi norma-norma sosial yang ada dalam lingkungan perusahaan (Rindova, Barry, dan Ketchen 2009). Sebagai gantinya mereka dapat membentuk budaya dan norma-norma untuk startup mereka tanpa menjalani pengawasan dan pemantauan yang dihadapi oleh mereka yang memasuki organisasi yang didirikan sebagai karyawan.

3.2. Etika Bisnis

Etika adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang tidak benar. Etika didefinisikan sebagai *“the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”*. Etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan *“self control”*, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri (Dewi, 2017). Menjaga etika adalah suatu hal yang sangat penting untuk melindungi reputasi perusahaan.

Masalah etika ini selalu dihadapi oleh para manajer dalam keseharian kegiatan wirausaha, namun harus selalu dijaga terus menerus, sebab reputasi sebagai perusahaan yang etis tidak dibentuk dalam waktu pendek, tapi akan terbentuk dalam jangka panjang. Dan ini merupakan asset yang tak ternilai sebagai goodwill bagi sebuah perusahaan (Rosiful, 2016).

3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Sisi Gelap Wirausaha

Dalam praktiknya sendiri sebuah penelitian telah menemukan bahwa individu narsisistik lebih rentan terhadap pengambilan risiko, mereka merasakan manfaat lebih besar yang berasal dari perilaku berisiko. Penelitian juga telah menemukan orang-orang yang tinggi dalam narsisisme memiliki bias terhadap pengambilan risiko, rentan terhadap perjudian, dan membuat investasi keuangan yang berisiko (Jones dalam Himelski & Lerner, 2016).

Orang dengan Machiavellianisme yang tinggi ditandai dengan strategi sosial yang manipulatif dan mementingkan diri sendiri. Selain itu mereka juga ditandai dengan pandangan dunia yang sinis, kurangnya moralitas, perilaku manipulatif, dan penggunaan aktif perencanaan, pembentukan koalisi, dan pembangunan reputasi. Sebuah permainan kepercayaan menemukan mereka yang mendapat skor tinggi pada Machiavellianism lebih cenderung mengikuti strategi rasional yang memaksimalkan kepentingan diri sendiri.

Mereka cenderung menggunakan persuasi, pengungkapan diri (Liu, 2008), dan ingratiation untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (Fehr et al., 1992), dan mungkin lebih bersedia untuk mengkhianati orang lain ketika pembalasan tidak mungkin terjadi (Gunnthorsdottir, McCabe, & Smith), 2002), berlangganan standar etika yang lebih rendah (Singhapakdi & Vitell, 1991), atau laporan diri lebih cenderung berperilaku tidak etis (Jones & Kavanagh, 1996). Sebagai contoh, Mach tinggi mengatakan lebih banyak kebohongan (Ghose & Crain, 1995; Kashy & DePaulo, 1996) daripada Mach rendah (Dalam Tucker ddk, 2016).

Lebih umum, Mach tinggi cenderung melakukan dengan baik di lingkungan kerja yang tidak terstruktur di mana ada pengawasan manajerial dan otonomi yang lebih sedikit (Shultz, 1993). Machiavellianisme mungkin telah berevolusi sebagai strategi sosial berorientasi jangka pendek yang eksploitatif. Strategi seperti itu berfungsi selama ada individu non-Machiavellian

untuk dieksploitasi (Mealey, 1995) dan individu yang sama tidak berulang kali ditemui (Figueredo, Sefcek, & Jones, 2006). (Dalam Tucker ddk, 2016).

Lebih jauh, kondisi brutal yang sering dihadapi startup dan potensi keuntungan yang diberikan oleh usaha baru (misalnya, pekerjaan, pendapatan pajak) dapat digunakan oleh para pengusaha Machiavellian untuk mengaburkan atau membenarkan taktik dan perilaku kompetitif yang dapat dipertanyakan yang menunjukkan kekurangan. pandangan jangka dan pendekatan kehidupan cepat.

Meskipun dikonseptualisasikan sebagai bentuk kecerdasan sosial, Machiavellianism umumnya tidak ditemukan berkorelasi secara signifikan dengan ukuran kecerdasan (Paulhus & Williams, 2002) dan telah ditemukan berhubungan negatif dengan kecerdasan emosional (Ali, Amorim, & Chamorro-Premuzik, 2009). (Dalam Tucker ddk, 2016).

Pengusaha yang takut akan selalu teguh dalam rangka mewujudkan kewirausahaan secara komprehensif dan sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, setiap pengusaha harus terus berlatih Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dan selalu adil, jujur, dapat dipercaya dan tulus dalam setiap pendirian usaha dilakukan untuk nilai-nilai etika yang tinggi diantara pengusaha. Keberhasilan kegiatan kewirausahaan Islam tergantung pada kombinasi persepsi dan kerjasama yang kuat.

4. KESIMPULAN

The Dark Triad of Personality (DT) adalah tiga perilaku yang tak diinginkan dan interpersonal yang bermasalah dalam berwirausaha, yaitu **Narsisme**, **Machiavellianisme**, dan **Psikopati**. Individu memiliki kepribadian narsisistik lebih rentan terhadap pengambilan risiko, mereka merasakan manfaat lebih besar yang berasal dari perilaku berisiko. Sedangkan individu dengan Machiavellianisme yang tinggi ditandai dengan strategi sosial yang manipulatif dan mementingkan diri sendiri. Berbeda

dengan individu yang memiliki psikopati tinggi dapat menghindari keharusan melapor kepada orang lain dan perlu mematuhi norma-norma sosial yang ada dalam lingkungan perusahaan.

Pengusaha yang takut kepada agama cenderung tidak melakukan atay memiliki kepribadian gelap atau *dark triad*. Pengusaha yang tidak memiliki kepribadian gelap selalu adil, jujur, dapat dipercaya dan tulus dalam menjalankan usahanya

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Aqli R. Etika Wirausaha Dan Pengelolaan Wirausaha Menurut Ajaran Agama Islam. *qolamuna: Jurnal studi islam*. 2016 Oct 5;1(2):307-24.
- [2] Fikri Faidul Jihad N. PENGARUH DARK TRIAD TERHADAP HUBUNGAN ANTARA ENTREPRENEURIAL ATTITUDE ORIENTATION DAN ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 2019 Feb 10;4(1):1-5. Price P, Guo S, Hirschmann M. Performance of an evaporator for a LPG powered vehicle. *Applied Thermal Engineering*. 2004; 24(8):1179–94.
- [3] Hmieleski KM, Lerner DA. The dark triad and nascent entrepreneurship: An examination of unproductive versus productive entrepreneurial motives. *Journal of Small Business Management*. 2016 Oct;54:7-32.
- [4] Husna AN. Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. *URECOL*. 2017 Sep 7:167-78.
- [5] 'Jonason PK, Webster GD. The dirty dozen: A concise measure of the dark triad. *Psychological assessment*. 2010 Jun;22(2):420.
- [6] Maharani D. Penerapan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah Pada Wirausaha Muslim Di Kecamatan Medan Marelan. *Intiqad:*

- Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. 2017 Jun 17;9(1).
- [7] Mathieu C, St-Jean É. Entrepreneurial personality: The role of narcissism. *Personality and Individual Differences*. 2013 Sep 1;55(5):527-31.
- [8] Timmons, Jeffry A. & Spinelli, S., Jr. (2008) *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi. (Bukuasli New
- Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century 6th ed.)
- [9] Tucker RL, Lowman GH, Marino LD. Dark triad traits and the entrepreneurial process: A person-entrepreneurship perspective. *In Research in personnel and human resources management* 2016 Jun 30 (pp. 245-290). Emerald Group Publishing Limited.